
ABDI PARAHITA : Jurnal Pengabdian Masyarakat - Universitas Quality

<http://portaluniversitasquality.ac.id:5388/ojsystem/index.php/AbdiParahita>

Volume 1, Nomor 2, Tahun 2022

p-ISSN : Proses, e-ISSN : 2830-5930

Pelatihan Kerajinan Payet untuk Ibu Rumah Tangga pada Lingkungan VI Kelurahan Titi Rantai Medan

**Rikawati Ginting Munthe^{1*)}, Conie Nopinda Sitepu²⁾ & Vina Maria Ompusunggu³⁾
Gabriela Perangin-angin⁴⁾, Lewi Milka Nainggolan⁵⁾, Kartini Situmorang⁶⁾, Mirikel
Purba⁷⁾, Elpi Yera Kaban⁸⁾**

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾⁶⁾⁷⁾⁸⁾Program Studi Manajemen, Fakultas Soshum Universitas Quality

*Corresponding Email: rikawati.ginting@gmail.com

Abstrak

Perempuan sebagai ibu rumah tangga memiliki peran yang sangat penting ditengah keluarga bahkan di masyarakat. Peran dan kontribusi perempuan menjadi faktor penting dalam menghadapi berbagai tantangan dalam upaya pemulihan, reformasi, serta transformasi ekonomi. Oleh sebab itu, penting untuk memberikan kesempatan yang sama kepada perempuan dalam perekonomian. Dalam mendesain program pemulihan ekonomi, Pemerintah pun melihat dimensi gender. Bantuan Program Keluarga Harapan, bantuan sembako, dan Bantuan Langsung Tunai berhubungan dengan peran perempuan yang mengatur keuangan dalam rumah tangganya.

Pada level internasional, hasil statistik McKinsey menyatakan apabila perempuan dapat berkontribusi dalam perekonomian, maka perekonomian global akan mendapatkan manfaat sebesar US\$12 triliun pada tahun 2025. Sedangkan khusus kawasan Asia Pasifik, dapat memberikan nilai tambah hingga US\$4,5 triliun.

Peranan perempuan sungguh nyata dan memberikan nilai tambah yang sangat besar dari berbagai studi yang muncul, (Sri Mulyani, 2021). Peranan perempuan di bidang ekonomi diperkuat juga dengan State of The Global Islamic Economy Report. Peran perempuan yang menjadi wirausahawan disebut meningkatkan potensi kontribusi terhadap GDP global hingga US\$ 5 triliun.

Salah satu solusi permasalahan ekonomi keluarga adalah membekali kaum perempuan (ibu) untuk mampu menghemat pengeluaran keluarga dan mampu menghasilkan uang yang menambah pendapatan keluarga salah satunya dengan menerima tempahan payet baju/kebaya dari kaum ibu lainnya yang juga mampu memayet baju yang dipakai sendiri tentu akan mengurangi pengeluaran keluarga.

Oleh karena itu dilakukan kegiatan pelatihan memayet pada ibu-ibu rumah tangga di lingkungan VI Kelurahan Titi Rantai ini guna membekali dan meyakinkan ibu-ibu untuk percaya diri mereka mampu membantu keuangan keluarga. Kegiatan ini akan dilakukan sehari dimana Ibu-Ibu rumah tangga akan dikumpulkan di satu tempat dan akan diberikan pelatihan memayet sampai bisa minimal memayet pinggiran lengan baju. Adapun kegiatan ini akan menghasilkan luaran jurnal pengabdian masyarakat dan video kegiatan yang akan diunggah di *website* Universitas Quality.

Juga akan dilakukan komunikasi intens dengan Ibu-ibu yang menerima pelatihan untuk melakukan *follow up* hasil pelatihan yang diterima.

Kata kunci: Pembedayaan Perempuan, ekonomi, kerajinan tangan, kelurahan

PENDAHULUAN

1. ANALISIS SITUASI

Kecamatan Medan Baru dengan luas wilayahnya 5,41 KM² Kecamatan Medan Baru adalah salah satu daerah hunian dan permukiman di Kota Medan, dengan penduduknya berjumlah 39.516 Jiwa (2011). Kecamatan Medan Baru terdiri dari 6 kelurahan yang terbagi atas 64 lingkungan dan 133 blok sensus. Di Kecamatan Medan Baru ini juga terdapat industri - industri kecil yang menjadi unggulannya seperti : pengolahan kopi. Kecamatan ini juga menjadi daerah hunian berkelas di Medan dan juga tempat perguruan-perguruan tinggi yang sudah dikenal secara Nasional seperti USU dan Dharma Agung. Walaupun bukan sebagai daerah pusat industri, di Kecamatan Medan Baru ini terdapat 12 unit usaha industri kecil & rumah tangga.

Rendahnya kualitas hidup perempuan akan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Indonesia secara keseluruhan, terutama di bidang-bidang strategis seperti pendidikan, kesehatan dan ekonomi, yang pada akhirnya akan berdampak negatif terhadap proses pembangunan bangsa yang sedang kita lakukan. Berdasarkan data dari Human Development Report UNDP 2011 bahwa Human Development Indeks (HDI) Indonesia pada tahun 2011 0,617 dan berada pada urutan 124 dari 187 negara. Turun dibandingkan tahun 2010 yang berada untuk berada di urutan 108 dari 169 negara. Sedangkan untuk *Gender Inequality Index* (GII) Indonesia tahun 2011 yaitu 0,505 menduduki peringkat 100. Pada tahun 2008 GII Indonesia 0.714 berada pada urutan ke 108 dari 139 negara. Hal ini menunjukkan kondisi kualitas hidup masyarakat Indonesia masih yang rendah dan perempuan yang secara ekonomi sebenarnya berpotensi, menjadi beban pembangunan. Padahal perempuan yang berkualitas hidup prima dapat menjadi aset pembangunan nasional yang memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap proses pembangunan yang berkesetaraan dan berkeadilan.

2. PERMASALAHAN MITRA

Mengacu kepada butir Analisis Situasi tersebut, permasalahan prioritas mitra mencakup hal-hal berikut ini.

Mitra memiliki warga perempuan yang berperan sebagai Ibu rumah tangga tanpa bekerja sehingga dapat diberdayakan karena sesungguhnya memiliki kemampuan untuk membantu perekonomian keluarga, Melibatkan perempuan ibu rumah tangga dalam peningkatan ekonomi keluarga tentunya tidak hanya mengisi waktu yang luang namun dapat menghasilkan uang untuk memberli kebutuhan dan mengisi waktu luang yang ada menjadi bermanfaat. Perempuan pada lingkungan VI Kelurahan Titi Rantai ini juga dapat membantu pemenuhan kebutuhan tanpa harus mengeluarkan uang namun menghemat uang. Dari pada perempuan diidentikkan dengan kumpul-kumpu dan bergosip atau hanya menghabiskan waktu saja tanpa bekerja maka sebaiknya perempuan rumah tangga diberikan motivasi, pembekalan untuk mengetahui potensinya dan menggunakannya untuk membantu perekonomian.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Teknik sulam adalah seni membuat hiasan motif dengan teknik menjahit, memadukan dekorasi sulam pada kain. Alat bantuannya adalah jarum dan benang. Teknik sulam memiliki sejarah yang berbeda-beda. Tidak diketahui persis dimana dan kapan pertama kali ditemukan. Berdasarkan catatan sejarah, hasil teknik sulam ditemukan dimana-mana. Mulai zaman Mesir kuno, Yunani kuno, era keemasan Kerajaan Byzantium, daratan India dan China. Pusara dari zaman Mesir kuno memberikan informasi bahwa teknik sulam sudah ada pada zaman itu.

Aksesoris payet adalah salah satu manik-manik yang berbentuk pipih dan berukuran kecil yang biasa digunakan untuk menghias baju atau pakaian sebagai pelengkap untuk keindahan busana. Sulaman yang dibuat menggunakan tangan ini, di Indonesia pertama kali di buat oleh kerajaan-kerajaan yang berada di Nusantara. Sebagai kebudayaan yang harus dilestarikan yang biasanya digunakan dalam acara adat atau acara formal dengan menggunakan busana yang berpayet. Pada jaman dahulu aksesoris payetan digunakan pada pakaian adat daerah sebagai symbol untuk upacara adat desa setempat saja. Namun pada abad ke 21 ini banyak suatu perancangan baju atau fashion yang sangat pesat dan signifikan menggunakan payet sebagai aksesoris utamanya.

Dengan menggunakan hiasan bahan payet dan manik-manik, dapat menjadikan suatu karya yang dihasilkan oleh desainer aksesoris kreatif mampu mendatangkan keuntungan tinggi bila dibandingkan dengan pembuatan bahan tanpa diberi aksesoris payetan. Dalam penggunaannya, aksesoris payet biasanya digunakan dalam sebuah acara formal. Namun pada saat ini aksesoris payet sangat dibutuhkan dan amat penting digunakan dalam setiap gaun atau busana apapun sebagai pelengkap keindahan busana. Payet yang sering digunakan di Indonesia diantaranya, payet padi, tebu, lombok, pasir, piring dan lain-lain sebagai penghias busana. Berawal dari percobaan bahan dan eksperimen inilah payetan dapat dijadikan kreasi yang sangat menarik yang semakin berkembang dan tidak punah sampai di masa modern ini. Pemakaian payet dapat membuat penampilan seseorang menjadi lebih elegan dan terkesan indah, tanpa mengeluarkan banyak modal. Untuk membuat aksesoris payet, dibutuhkan beberapa bahan, antara lain: benang, kain, benang, payet, dan jarum.

Kaum Perempuan di lingkungan VI Kelurahan Titi Rantai ini akan dikumpulkan untuk diberikan pelatihan memayet sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengisi waktu dan mengisi pundi-pundi keluarga.

Target luaran dalam kegiatan PKM ini adalah publikasi pada jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat dan video kegiatan pada media sosial dan pada *website* Universitas.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metoda partisipatif dengan pendampingan dalam melakukan implementasi pelatihan kreasi payeting selamat sehari. Adapun hasil pelatihan yang telah dilakukan, diawali dengan penyadaran konsep peran, pengarahan dan pemberian materi manajemen pemberdayaan ekonomi keluarga, model-model payet, alat-alat yang dibutuhkan untuk melakukan kerajinan payeting, teknik mempola, teknik pemasangan payet, hingga praktek membuat payet pada kebaya atau di bajunya masing-masing.

Ibu-ibu yang merupakan perempuan pelaku ekonomi ini akan dimotivasi untuk mampu membantu melakukan sesuatu yang dapat menolong ekonomi keluarga. Mitra mendukung pelaksanaan program dengan membantu menyediakan salah satu rumah warga sebagai tempat pertemuan.

Setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan maka akan dilakukan evaluasi terhadap Perempuan atau Ibu-ibu yang mengikuti pelatihan melalui komunikasi apakah mereka sudah melanjutkan pembelajaran dan menerima pesananan. Sehingga dapat dilakukan tindak lanjut pada waktu yang akan datang apakah dilakukan pelatihan berikutnya seperti *marketing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat telah dilaksanakan Tim pada tanggal 27 Juli 2022 di Lingkungan VI Kelurahan Titi Rantau Medan, yang dihadiri 20 Peserta merupakan seluruhnya Ibu Rumah Tangga. Seluruh peserta sangat antusias mengikuti mulai dari pengarahan, pemberian materi dan pelatihan hingga akhir, meskipun beberapa Ibu Rumah Tangga sudah pernah melakukan payet sebelumnya.

Keberlangsungan sosialisasi dan pelatihan ini menarik perhatian peserta, karena adanya komunikasi dua arah antara Tim, Pemateri dan Peserta. Tim mendampingi peserta saat adanya kendala yang dialami pada sesi praktek. Semakin maksimalnya pelatihan ini Tim PkM memiliki 1 Mahasiswa yang berpartisipasi sebagai trainer dalam pelatihan. Mahasiswa tersebut sudah memiliki pengalaman dan sedang membuka usaha payet. Berikut tahapan pelaksanaan PkM yang telah dilakukan:

1. Pengarahan Dan Pemberian Materi

Materi pertama disampaikan oleh Rikawati br Ginting, S.E., M.Si mengenai pengarahan dan pemberian materi manajemen pemberdayaan ekonomi keluarga, dengan tujuan peserta dapat memanfaatkan dan mengisi waktu dalam mengisi pundi-pundi keluarga. Beberapa pertanyaan disampaikan oleh Peserta. Pemateri memberikan jawaban sehingga dapat memeberikan manfaat bagi mitra.



2. Praktek membuat Payet pada Kebaya Masing-Masing Peserta.

Pelatihan diberikan oleh Gabriel Perangin-angin yang merupakan Mahasiswa Prodi Manajemen dan pemilik usaha payet rumahan. Pelatihan ini terlebih dahulu diberikan pengarahan tentang model-model payet, alat-alat yang dibutuhkan, teknik mempola, dan teknik pemasangan payet.



Gambar 1. Pelatihan Payet

Seluruh peserta merespon baik dengan adanya pelatihan ini, dengan membawa masing-masing kain kebaya sebagai bahan praktek langsung. Seluruh peserta memiliki pertanyaan dan Tim membantu pada saat peserta memiliki kendala. Ada dua Peserta yang sudah memiliki pengalaman payet dan yang lainnya sama sekali belum memiliki pengalaman payet.

3. Memotivasi Peserta

Selanjutnya Tim memberikan motivasi kepada peserta dalam membantu melakukan payet yang dapat menolong ekonomi keluarga. Dari Vina Maria Ompusungu, M.Si dan Conie Nopinda Br Sitepu, M.Si. Peserta sangat antusias dan mengharapkan adanya pelatihan selanjutnya dalam bidang pemasarannya.



SIMPULAN

Keberlangsungan sosialisasi dan pelatihan ini menarik perhatian peserta, karena adanya komunikasi dua arah antara Tim, Pemateri dan Peserta. Tim mendampingi peserta saat adanya kendala yang dialami pada sesi praktek. Semakin maksimalnya pelatihan ini Tim PkM memiliki 1 Mahasiswa yang berpartisipasi sebagai trainer dalam pelatihan. Mahasiswa tersebut sudah memiliki pengalaman dan sedang membuka usaha payet. Tiga tahapan yang dilakukan dalam pengabdian ini, yaitu: pengarahan dan pemberian materi, praktek membuat payet pada kebaya masing-masing peserta dan motivasi peserta. Peserta sangat antusias dengan mengharapkan adanya pelatihan kedepannya, seperti pemasaran payet.

BIAYA DAN JADWAL

- Biaya

No	Mata Anggaran	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Honorarium	Honorarium untuk Narasumber dan Pelaksana kegiatan	450.000,-
2	Pembelian bahan habis pakai	ATK, Buku Referensi, payet, jarum dan alat payet	1.600.000,-
3	Belanja Perjalanan Lainnya	Transportasi, Konsumsi pelaksanaan PKM	450.000,-
4	Belanja Lain-lain.	Pengolahan data, Publikasi, Foto Copy	500.000,-
		Jumlah	3.000.000,-

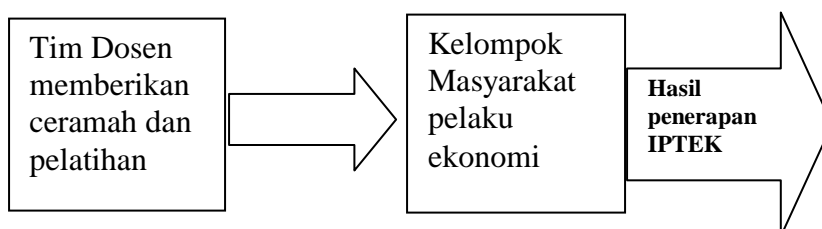
- Jadwal

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan												
2	Survey Lapangan/Literatur												
3	Pelaksanaan PKM												
4	Penyusunan Laporan PKM												
5	Pembuatan Laporan Akhir												
6	Publikasi Jurnal Pengabdian												

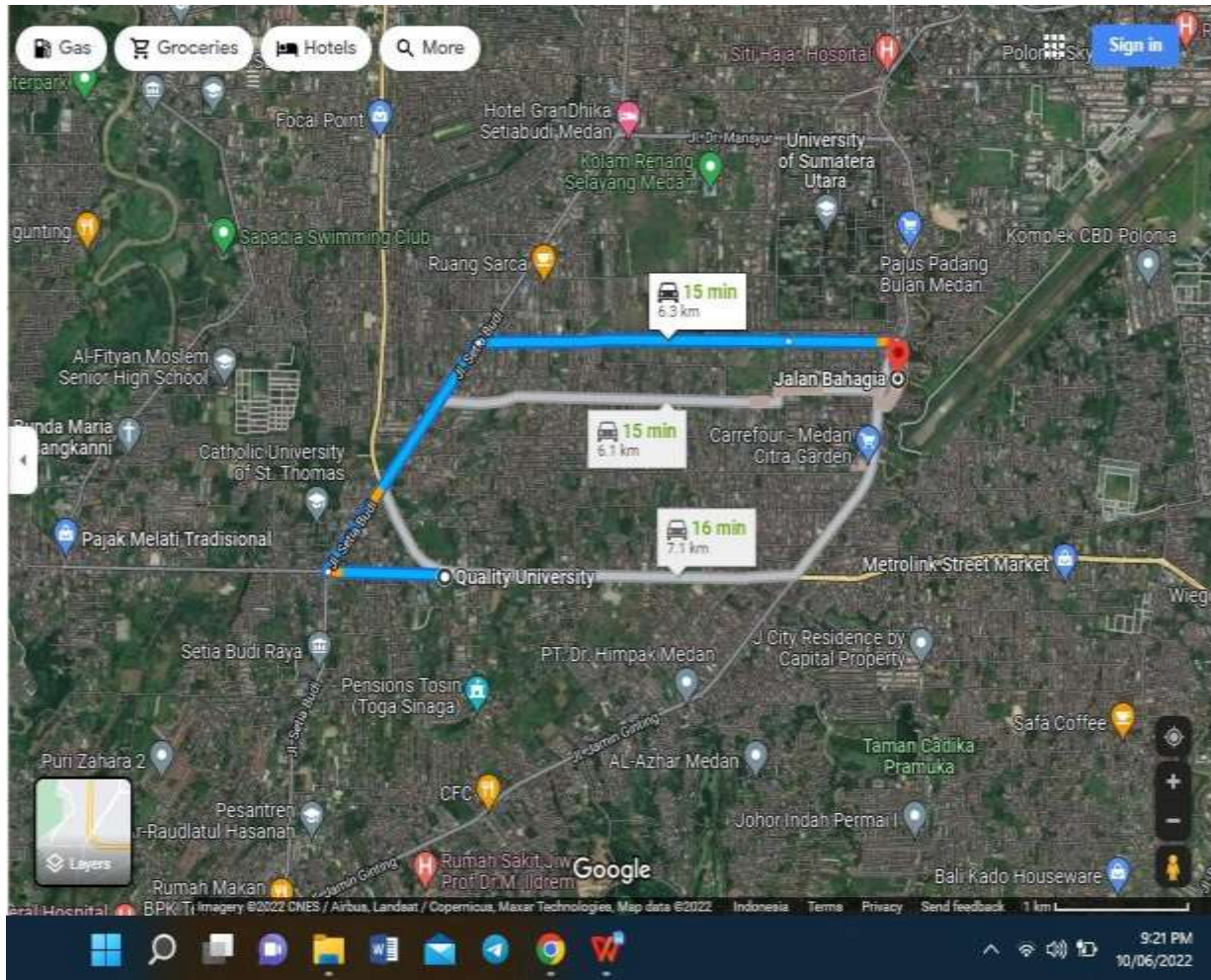
DAFTAR PUSTAKA

1. Nugraha, Riant, Randy W, 2007. Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar & Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Elekmia Komputindo
2. <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/5d302-buku-peningkatan-produktifitas-ekonomi-perempuan-ppep.pdf>
3. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-kontribusi-perempuan-dalam-ekonomi-nasional/>
4. <https://pemkomedan.go.id/hal-medan-baru.html>
5. Lathifah A, Ernawati B, & Yuningrum H. 2015. Pemberdayaan Ekonomi Pekerjaan Rumah Tangga Melalui Pelatihan Kerajinan Payet Dikelurahan Sumurbroto Kecamatan Banyumanik Semarang, *Jurnal. DIMAS – Volume 15, Nomor 1*, Semarang

GAMBARAN IPTEK



PETA LOKASI MITRA SASARAN



Lampiran

1. Halaman Pengesahan

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pelatihan Kerajinan Payet untuk Ibu Rumah Tangga pada Lingkungan VI Kelurahan Titi Rantai Medan

Daftar Mitra

Nama Mitra Program :
Ketua Tim Pengusul :
a. Nama Lengkap : Rikawati Ginting Munthe, S.E., M.Si
b. NIP/NIDN : 0114028003
c. Jabatan//Golongan : Asisten Ahli
d. Program Studi : Fakultas Sosial dan Hukum
e. Perguruan Tinggi : Universitas Quality
f. Bidang Keahlian :
g. Alamat Kantor/Telp/Faks/Surel: Jl. Ringroad – Ngumban Surbakti No. 18 Medan
Telp. 061-80047003

Anggota Tim pengusul
a. Jumlah Anggota : 3 Orang
b. Nama Anggota I : Conie Nopinda Br Sitepu. M.Si
c. Nama Anggota II : Vina Ompusunggu, S.Sos., MSP
d. Nama Anggota III : Gabriela Perangin-angin
e. Nama Anggota IV : Lewi Milka Nainggolan
f. Nama Anggota V : Kartini Situmorang
g. Nama Anggota V : Mirikel Purba
h. Nama Anggota V : Elpi Yera Br Kaban

Lokasi Kegiatan /Mitra (I) .
a. Wilayah Mitra (desa/Kecamatan) : Jl. Bahagia No. 14
b. Kabupaten/Kota : Medan
c. Propinsi : Sumatera Utara
d. Jarak PT ke Lokasi Mitra (km) : 7,1 km
Luaran yang dihasilkan : Masyarakat Titi Rantai Medan, telah memiliki pengetahuan dalam memasang payet pada kain kebaya sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga.
Jangka Waktu Pelaksanaan : 6 bulan
Biaya Total : Rp. 3.000.000,-

Mengetahui
Dekan Fakultas Sosial dan Hukum



Jupianus Sitepu, SE., MM
NIDN. 0107068103

Medan, 10 Agustus 2022
Ketua Peneliti,

Rikawati Ginting Munthe, S.E., M.Si
NIDN. 0114028003

Mengetahui/Menyetujui,
Ketua LPPM

Vina Maria Ompusunggu, S.Sos., MSP
NIDN. 0107038901

2. Surat Pernyataan Kesediaan Bekerjasama dari Mitra
3. Daftar Hadir Pelaksanaan Pengabdian
4. Foto Pelaksanaan

